

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam rangka menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023, maka dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel ukuran perusahaan (X1), hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar **0,921** ( $> 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya aset perusahaan tidak menjadi faktor yang memengaruhi kecenderungan manajemen untuk melakukan earnings management pada sektor *healthcare*.
2. Variabel profitabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi **0,000** ( $< 0,05$ ). Artinya, semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba, kemungkinan untuk mempertahankan persepsi kinerja yang baik di mata investor dan pemangku kepentingan.
3. Variabel *leverage* juga berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi **0,000**. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung lebih besar kemungkinannya untuk

melakukan manajemen laba, guna memenuhi harapan kreditor atau menghindari pelanggaran terhadap perjanjian utang (covenant).

4. Variabel kepemilikan manajerial (X4) terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi **0,016**. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan manipulasi laba, karena adanya penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan.
5. Variabel kualitas audit (X5) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi **0,048**. Namun, arah hubungan yang ditunjukkan bersifat positif. Artinya, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* justru cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan auditor bereputasi tinggi tidak serta merta menekan praktik manipulasi laporan keuangan, dan dapat mencerminkan fungsi simbolik sebagai sinyal reputasi tanpa efektivitas pengawasan yang kuat.
6. Variabel komite audit (X6) juga berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi **0,019**. Artinya, kehadiran dan efektivitas komite audit yang menjalankan fungsi pengawasan dengan baik dapat menekan praktik manajemen laba dan meningkatkan integritas pelaporan keuangan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dan dapat diperbaiki namun dikembangkan dalam

penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk sektor industri lainnya.
2. Periode penelitian hanya mencakup empat tahun, yaitu 2020 hingga 2023, yang merupakan masa pascapandemi. Pada periode tersebut, kondisi ekonomi dan operasional perusahaan, termasuk sektor *healthcare*, masih dalam tahap pemulihan dan penyesuaian. Oleh karena itu, data yang digunakan mungkin belum sepenuhnya mencerminkan situasi bisnis yang stabil atau representatif terhadap kondisi normal jangka panjang.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup enam faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan komite audit), padahal masih terdapat variabel lain yang mungkin relevan dalam memengaruhi manajemen laba, seperti corporate governance, likuiditas, umur perusahaan, atau faktor eksternal makroekonomi.
4. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara terbuka sehingga tidak dapat mengungkap motivasi manajerial secara langsung ataupun faktor internal yang bersifat kualitatif.

### 5.3 Implikasi

#### 1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dalam bidang akuntansi dan corporate governance, khususnya terkait faktor-

faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba di sektor healthcare. Hasil yang mendukung teori keagenan dan teori sinyal menunjukkan bahwa pengawasan eksternal dan internal seperti kualitas audit dan keberadaan komite audit berperan penting dalam menekan praktik earnings management.

## 2. Implikasi Praktis

Bagi manajemen perusahaan, hasil ini memberikan sinyal bahwa peningkatan profitabilitas dan leverage dapat meningkatkan tekanan untuk melakukan manipulasi laba. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan internal dan tata kelola perusahaan yang kuat. Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, hasil ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi kredibilitas laporan keuangan perusahaan dengan memperhatikan kualitas audit dan efektivitas pengawasan komite audit. Bagi auditor dan regulator, penelitian ini menegaskan pentingnya meningkatkan independensi dan kualitas audit eksternal serta mendorong peran aktif komite audit sebagai pengawas internal perusahaan.

## 5.4 Saran

Berdasarkan berbagai keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya guna meningkatkan kualitas penelitian ini masa mendatang. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan sektor industri lain dan memperpanjang periode pengamatan agar memperoleh hasil yang lebih general dan akurat.
2. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain yang lebih bersifat internal organisasi atau *corporate governance*, seperti independensi dewan komisaris, keberadaan whistleblower, efektivitas sistem pengendalian internal, serta faktor eksternal seperti tekanan pasar atau regulasi pemerintah.
3. Bagi regulator dan pihak pembuat kebijakan, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), maupun lembaga pengawas lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan yang mendorong peningkatan pengawasan serta transparansi pelaporan keuangan, khususnya pada sektor *healthcare* yang memiliki peran strategis dan sensitivitas terhadap kepentingan publik.
4. Bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk lebih meningkatkan transparansi, memperkuat struktur kepemilikan manajerial dan efektivitas komite audit, serta bekerja sama secara optimal dengan auditor eksternal dalam rangka menghindari praktik manajemen laba yang dapat merugikan reputasi dan integritas perusahaan dalam jangka panjang.